

ANALISIS PENGARUH *ASSET GROWTH*, *LIQUIDITY*,
DAN *ASSET SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Ayunda Putri Nilasari, ²Retnosari

^{1,2}Prodi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar,

Magelang, Indonesia

Email: ayundaputri@untidar.ac.id

Abstract

Increase or decrease in assets is common in a company. The increase in assets should be followed by increased financial performance. That is because assets are an important element of the company. Another important element is company liquidity. The existence of a research gap regarding factors that affect financial performance is interesting to be examined again. This study aims to determine the effect of asset growth, liquidity and asset size on financial performance. The research method used in this research is multiple linear regression analysis. The population in this study are all LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling uses a purposive sampling technique with criteria for companies that enter LQ 45 and never leave the LQ 45 index during the study period. The research period starts from the release of the LQ45 index in February 2016 to the LQ45 index in January 2020. From these criteria obtained 124 companies. The analysis shows that partially asset growth, liquidity, and asset size significantly influence financial performance. Simultaneously, asset growth, liquidity and asset size significantly influence financial performance.

Kata kunci: *financial Performance, asset growth, liquidity, asset size.*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kinerja keuangan menjadi salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai apa yang dicita-citakan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan membawa nama kebaikan perusahaan itu sendiri. Baik buruknya kinerja keuangan tersebut sangatlah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu diantaranya adalah *asset growth* atau pertumbuhan *asset* perusahaan, likuiditas dan *asset size* yang dimiliki

perusahaan. Menurut Rosma Pakpahan (2010) mengungkapkan bahwa *asset growth* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi usaha perusahaan dalam perubahan ekonomi dan industri dalam sektor perekonomian yang dimiliki perusahaan. Faktor yang kedua yaitu likuiditas yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dalam hal ini yaitu *current ratio* merupakan alat bagi perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika likuiditas perusahaan tidak terganggu atau tidak bermasalah atau dengan kata lain perusahaan dalam kondisi yang *likuid* maka hal tersebut dapat meningkatkan atau melancarkan kegiatan operasional perusahaan.

Asset Growth

Beaver *et al.* (1970) dalam Aji dan Prasetyono (2015: 5) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan aktiva dihitung dengan proporsi perubahan aktiva dari suatu periode tahunan ke periode tahunan berikutnya. Wahyudi dan Khotimah (2014: 26) dalam jurnalnya menyatakan bahwa variabel *asset growth* didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat perubahan tahunan dari aktiva total. Menurut Warsito *et al.* (2003) dalam Hermawan (2018: 207)

Liquidity

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam hal ini mengubah aktiva lancar yang bukan dalam bentuk kas menjadi uang kas. Menurut Riyanto (2008:25) likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo kurang dari setahun dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Asset Size

Menurut Elton dan Gruber (1995) dalam Aji dan Prasetyono (2015: 6) bahwa perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil

dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih kecil. *Asset size* dapat diukur dengan berbagai cara. Penelitian Hermawan (2018: 207) mengukur besaran perusahaan menggunakan log total aktiva karena total aktiva lebih sering dipakai dalam mengukur besaran perusahaan dan dipandang mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai ukuran perusahaan. Beaver *et al.* (1970) dalam Hartono (2017: 478) menyatakan bahwa *asset size* merupakan variabel ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasional yang hasilnya dilaporkan atau digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan dalam bidang keuangan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2011) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang bermacam-macam. Salah satu cara menganalisis terhadap laporan keuangan yaitu dengan teknik analisis ratio.

Menurut Kasmir (2011) teknik analisis terhadap laporan keuangan dengan analisis ratio merupakan teknik yang banyak digunakan. Ratio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang nampak) suatu keadaan. Ratio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis ratio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen ratio itu sendiri.

Menurut Suratno, dkk. (2006) *economic performance* adalah kinerja

ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Penggunaan analisis rasio berdasarkan interpretasi dan menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran tertentu. Analisis Rasio Keuangan pada dasarnya terdiri atas dua macam perbandingan yakni:

Dengan cara membandingkan rasio waktu tertentu dengan rasio waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama. Cara ini akan *memberikan* informasi perubahan rasio dari waktu ke waktu sehingga bisa diketahui perkembangannya dan dapat untuk proyeksi pada saat yang akan datang. Dengan cara membandingkan rasio keuangan dari suatu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri).

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kegiatan suatu perusahaan yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal. Secara internal manajemen juga membutuhkan analisis keuangan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif (Horne dan Wachowicz, 2005). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kegiatan operasional perusahaan meningkat maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Faktor yang lain yaitu berupa *asset size*, yang mana hal tersebut juga sangat penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam kegiatan operasional. *Asset size* yang besar akan berdampak pada efisiensi kinerja manajemen dimana manajemen akan mudah menggunakan *asset* untuk melancarkan kegiatan operasinya. Hal tersebut akan berdampak juga

terhadap kemudahan perusahaan dalam hal memperoleh dana jika hal tersebut diperlukan. Ketiga faktor tersebut sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji lebih dalam mengenai keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu:

- (1) Bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45?
- (2) Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45?
- (3) Bagaimana pengaruh *asset size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45?
- (4) Bagaimana pengaruh *asset growth*, *liquidity*, dan *asset size* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45?

B. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang masuk LQ 45 dan tidak pernah keluar dari indeks LQ 45 selama periode penelitian. Periode penelitian dimulai dari keluarnya indeks LQ45 pada Februari 2016 sampai dengan indeks LQ45 pada Januari 2020. Dari kriteria tersebut diperoleh 31 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 4 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini sebesar 124 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id yang memuat laporan keuangan perusahaan untuk data *asset growth*, *liquidity* dan *asset size* serta kinerja keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dan data historis perusahaan pada tahun 2016-2020

Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset*. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain: *Asset growth* yang diukur dengan pertumbuhan asset perusahaan sampel tiap tahunnya, *liquidity* dengan melihat *current ratio*, dan *asset size* yaitu dengan melihat total aktiva perusahaan.

Metode Analisis Data

(1) Analisis Regresi Linier Berganda

Kurniawan dan Yuniarto (2018: 22) menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai suatu variabel apabila dilakukan manipulasi (dinaikturunkan) pada nilai variabel lain.

(2) Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2014: 20) menyatakan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

(3) Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2014: 23) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan.

(4) Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.254	1.622		6.324	.000
ASSET	.343	.132	.205	2.593	.011
GROWTH					
LIQUIDITY	.571	.105	.464	5.442	.000
ASSET SIZE	.340	.121	.225	2.819	.006

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 10,254 + 0.343 X_1 + 0.571 X_2 + 0.340 X_3 + e$$

Model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Nilai konstanta sebesar 10,254 artinya bahwa apabila tidak ada pengaruh di variabel *asset growth*, *liquidity*, dan *asset size*, maka variabel ROA bernilai 10,254.
- (b) Nilai koefisien variabel *asset growth* sebesar 0,343 artinya bahwa apabila *asset growth* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai ROA akan naik sebesar 0,343 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- (c) Nilai koefisien variabel *liquidity* sebesar 0,571 artinya bahwa apabila variabel *liquidity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,571 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- (d) Nilai koefisien variabel *asset size* sebesar 0,340 artinya bahwa apabila variabel *asset size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,340 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.635	9.23006

a. Predictors: (Constant), ASSET SIZE, ASSET GROWTH, LIQUIDITY

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,802, hal ini berarti sebesar 80,2% kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA dipengaruhi oleh *asset growth*, *liquidity*, dan *asset size*

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.254	1.622		6.324	.000
ASSET GROWTH	.343	.132	.205	2.593	.011
LIQUIDITY	.571	.105	.464	5.442	.000
ASSET SIZE	.340	.121	.225	2.819	.006

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa:

- (1) Hubungan antara *asset growth* dengan kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *asset growth* sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau dengan kata lain variabel *asset growth* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Aktiva merupakan unsur penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Jika perusahaan mempunyai aktiva dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang baik atau meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan pula terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Aset atau aktiva memadai untuk kegiatan operasional maka diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan menumbuhkan kegairahan dalam penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama Sari

dan Nyoman (2014) dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nasehah (2012) dimana *asset size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(2) Hubungan antara *Liquidity* dengan kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *liquidity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H₂ diterima atau dengan kata lain variabel *liquidity* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Hasan dan Khairul (2010) variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Monica Cristina dan Luh (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

(3) Hubungan antara *Asset Size* dengan kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *asset size* sebesar $0,006 < 0,05$ H₃ diterima atau dengan kata lain variabel *asset size* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Asset size* menunjukkan ukuran dari perusahaan LQ 45. Perusahaan yang memiliki aset total lebih banyak diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, lebih mampu bersaing dengan pasar, dan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprianingsih dan Amanita (2016) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga pernah diteliti oleh Sembiring (2008) dimana *asset size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh *Net Profit Margin*. Hasil yang sama juga pernah diteliti oleh Nasehah (2012) dimana *asset size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan Kurnia dan Wisnu (2012)

menyampaikan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18470.832	3	6156.944	72.270	.000 ^b
	Residual	10223.282	120	85.194		
	Total	28694.114	123			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ASSET SIZE, ASSET GROWTH, LIQUIDITY

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H4 diterima atau dengan kata lain variabel *asset growth*, *liquidity* dan *asset size* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh *asset growth*, *liquidity*, dan *asset size* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Variabel *asset growth* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan aset atau aktiva perusahaan akibat ekspansi akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Variabel *liquidity* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa *current ratio* atau kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Variabel *asset size* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa prospek perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0,255, artinya sebesar 80,02% variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh *asset growth*, *liquidity* dan *asset size*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan masih banyak yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 19,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.S. dan Prasetiono. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014. *Diponegoro Journal Of Manajement* 4(4): 1-15.
- Aprianingsih, Astrid an Amanita Novi Yushita.2016. *Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership Structure, Company Size To Financial Performance*. Jurnal Profita Vol 4, No 4 FE UNY

- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Cetakan VIII. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hasan, Amir dan Khairul Anuar Zaidi Isa. 2010. Pengaruh *Sensitivity To Market Risk*, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Bpd Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No 2*. Universitas Riau
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemahan E. Salim.
2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid Satu. Erlangga. Jakarta.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. 2012. Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management Vol 1 No 2 Hal 49-57*
- Monica Cristina, Komang dan Luh Gede Sri Artini. 2018. Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *Jurnal Manajemen Vol 7 No 6. Universitas Udayana*
- Nasehah, Durrotun. 2012. *Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth, dan*

Firm Size Terhadap Price To Book Value (PBV). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Purnama Sari, Indah dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Vol 3 No 5. Universitas Udayana*

Sembiring, Seniwati. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.